



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7618-7622

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Bimbingan Konseling dalam Intervensi Anak Autis

Rizki Amalia<sup>1</sup>, Amin Yusi Nur Sa'ida<sup>2✉</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [ayn.saida@gmail.com](mailto:ayn.saida@gmail.com)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengulas peran bimbingan konseling dalam intervensi anak autis. Pada umumnya anak autis kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Selain itu, anak-anak autis memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian literatur. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam penanganan anak autis yang dapat diterapkan yaitu, terapi ABA, terapi TEACH, konseling keluarga, terapi bermain dan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: *Anak Autis, Bimbingan Konseling, Intervensi.*

### Abstract

The purpose of this research is to review the role of counseling in the intervention of children with autism. In general, autistic children lack interest in making social contact and there is no eye contact. In addition, autistic children have difficulties in communicating and are late in language development. The type of research used is literature review research. From the results of the research conducted, it can be concluded that counseling services in handling autistic children that can be applied are ABA therapy, TEACH therapy, family counseling, play therapy and group counseling.

Keywords: *Children with Autism, Counseling Guidance, Intervention.*

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus merupakan jenis gangguan yang dapat terjadi pada siapa khususnya pada balita sehingga peran orang tua sangat penting untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan anaknya Atmajaya (2018). Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis.

Autisme terjadi pada 5 dari setiap 10.000 kelahiran, dimana jumlah penderita laki-laki empat kali lebih besar dibandingkan penderita wanita. Pendataan terhadap anak autis bertambah setiap tahunnya, namun di Indonesia belum terdapat angka yang pasti tentang hal tersebut (Sari, 2016). Autis merupakan kelainan perkembangan saraf kompleks ciri-cirinya ditandai dengan adanya masalah dalam interaksi sosial, komunikasi, minat terbatas, dan perilaku yang berulang Siniscalco, Cirillo, Bradstreet & Antonucci (Daroni dkk., 2018).

Pada umumnya anak autis kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Selain itu, anak-anak autis memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bahasa. Ciri lainnya berperilaku yang stereotipe seperti mengepakkan tangan secara berulang-ulang, mondar-mandir tidak bertujuan, menyusun benda berderet dan terpukau terhadap benda yang berputar. Belum ada yang mengetahui penyebab pasti dari autis, namun perlu meningkatkan kesadaran mdalam diagnosis/intervensi dini dan akses terhadap layanan/dukungan yang tepat (Daroni dkk., 2018).

Prayitno dan Erman Amti (Amalia & Pahrul) bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan cara memanfaatkan kekuatan invidiu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (Amalia & Pahrul, 2019) mengemukakan definisi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu program yang harus terintegrasi dengan program pendidikan secara umum di sekolah. Sehingga bimbingan dan konseling merupakan bagian terpadu dari program pendidikan anak berkebutuhan khusus termasuk didalamnya anak autis (Aisyah dkk., 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian literatur. Penelitian ini adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Autis

Beberapa layanan bimbingan konseling yang dapat dilakukan dalam penanganan anak autis, yaitu:

#### 1) Terapi *Applied Behavior Analysis*

Salah satu metode bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu anak berkebutuhan khusus autis dalam mengembangkan kemampuan interaksinya, yaitu bimbingan dengan metode terapi *Applied Behavior Analysis*. Secara teori metode terapi *Applied Behavior Analysis* memiliki prinsip-prinsip berikut: penyampainnya dilakukan dengan mengedepankan rasa kasih sayang dan kehangatan; pelaksanaannya tidak dengan marah-marah; metode ini dilakukan dengan tegas dan konsisten; metode ini membantu anak untuk tetap menjaga kontak mata; serta memberikan imbalan pada anak sebagai apresiasi atas pencapaiannya (Ardianingsih, 2017).

Menurut Setiawan dkk., (2019) ABA adalah jenis terapi yang telah lama dipakai, telah dilakukan penelitian dan didesain khusus anak-anak penyandang autisme. Metode yang dipakai dalam terapi ini adalah dengan memberi pelatihan khusus pada anak dengan memberikan *positive reinforcement* (hadiah/pujian).

#### 2) Konseling Keluarga

Konseling keluarga dapat dikatakan sebagai konselor terutama konselor non keluarga, yaitu konseling keluarga sebagai sebuah modalitas yaitu klien adalah anggota dari suatu kelompok, yang dalam proses konseling melibatkan keluarga inti atau pasangan Capuzzi (Nurhastuti, 2016). Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak (klien) baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Tahap-tahap penyembuhan dalam konseling keluarga adalah sebagai berikut Pujosuwarno (Nurhastuti, 2016): (1) Mengembangkan hubungan baik, antara terapis dengan anggota keluarga, (2) Mengembangkan penghargaan emosional terhadap hubungan keluarga, dinamika beserta permasalahannya, (3) Mengembangkan alternatif pemecahan masalah, (4) Menerapkan salah satu alternatif pemecahan. Melalui konseling keluarga ini diharapkan orang tua dapat

mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul karena anak autis, sehingga orang tua dapat mengatasi problem-problem yang melingkupinya dan mengatasi sendiri problem tersebut.

### 3) Terapi TEACH

TEACCH adalah *Treatment and education of autistic and Related Communication Handicapped Children*, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendidik anak autis dengan menggunakan kekuatan relatifnya pada hal terstruktur dan kesenangannya pada rutinitas dan hal-hal yang dapat diperkirakan dan relatif mampu berhasil pada lingkungan yang visual dibanding yang auditor (Setiawan dkk., 2019).

### 4) Terapi Bermain

Menurut Dian Andrina (Aisyah dkk., 2021) terapi bermain yaitu penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi perilaku yang bermasalah atau dianggap menyimpang dengan melakukan suatu perubahan serta menempatkan anak di dalam situasi bermain. Sementara Landerth (Aisyah dkk., 2021) mendefinisikan terapi bermain sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis sebagai profesional dalam prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang di pilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan eksplorasi dirinya (Perasaan, Pikiran, Pengalaman, dan Perilakunya) melalui media bermain. Untuk itu terapi bermain merupakan suatu usaha untuk membantu anak dalam suatu kondisi tertentu dalam hal ini anak dengan autisme dengan prosedur bermain dengan menyediakan alat-alat permainan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosialnya.

### 5) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan didalam bimbingan dan Konseling yang dapat memberi dampak pada siswa yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Menurut Lis Susilawati (Rahmadani & Putra, 2021) pelaksanaan bimbingan kelompok juga mampu memberikan pemahaman dan reaksi positif pada siswa autis di sekolah luar biasa agar dapat menerima diri dan belajar menghargai orang lain, serta lebih percaya diri di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Prayitno dan Amti (2014) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yang ada di sekolah adalah pemberian informasi kepada kelompok siswa-siswa guna membantu dalam menyusun rencana dengan tepat.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam penanganan anak autis yang dapat diterapkan yaitu, terapi ABA, terapi TEACH, konseling keluarga, terapi bermain dan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2021. Terapi Bermain untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Autis di Rumah Mentari Pringsewu Lampung. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5 (1), 19-30.
- Atmaja, Jati, R. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Daroni, dkk. 2018. Konseling Individu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Autis. *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 100-113.
- Embun, B. 2012, April 17. Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>.
- Fakhriyani, D.V. 2019. Eksistensi konselor dalam konseling orangtua dengan anak pada gangguan spektrum autisme di Era Society 5.0. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) V*, 3 (1), 72-22.
- Nurhastuti. 2016. Program Konseling Keluarga Bagi Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2 (1), 45-50.
- Rahmadani, Betty & Putra, Doni Pazila. 2021. Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisme Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Developmen*, 4(1), 133-140.
- Sari, Novika. 2016. Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis Di Sekolah Dasar. *JBKI: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(2), 31-35.
- Setiawan, M.N.R. dkk. 2019. Strategi Konselor dalam Membantu Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Era Milenial. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3 (1), 85-103.
- Zubaidah & Utomo, Prio. 2021. Kesejahteraan Psikologis Anak Autis Ditinjau dari Layanan Bimbingan dan Konseling Berkebutuhan Khusus di Sekolah. *Jurnal Hawa*, 3 (1), 25-32.